

**EVALUASI PROGRAM TAHSIN QUR'AN DENGAN MODEL GOAL FREE
EVALUATION DI RUMAH TAHSIN SIAR QUR'AN**

Rhafiqul Azhari Karim¹, Helfyna Desrita², Meldi Barokah³, Susi Sofianti⁴, Darul Ilmi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: rafiqulazharikarim@gmail.com¹, helfynadesrita86@gmail.com²,
mehmedmuhammadfatih1@gmail.com³, susisofianti1982@gmail.com⁴,
darulilmi2023@gmail.com⁵

Abstrak: Program Tahsin Al-Qur'an merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, khususnya bagi kalangan dewasa yang belum mendapatkan pendidikan Al-Qur'an secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Program Tahsin Qur'an di Rumah Tahsin Siar Qur'an menggunakan model *Goal Free Evaluation* yang menekankan pada hasil nyata tanpa terikat pada tujuan awal program. Manfaat dari evaluasi ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak teknis, sosial, dan spiritual yang dihasilkan oleh program, serta menjadi dasar penyusunan strategi pengembangan ke depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah peserta dan pengajar program tahsin dewasa yang telah berjalan lebih dari dua tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan: peserta menunjukkan peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah, penguasaan tajwid dasar, serta tumbuhnya kepercayaan diri dan kedekatan spiritual dengan Al-Qur'an. Tingkat kehadiran peserta yang tinggi dan semangat belajar yang konsisten menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Program ini juga terbukti mampu menciptakan komunitas belajar yang kondusif dan berkelanjutan meskipun dijalankan secara sukarela tanpa insentif finansial. Beberapa rekomendasi untuk pengembangan meliputi penyediaan kelas lanjutan, peningkatan materi pembelajaran, serta sosialisasi dan penggalangan dukungan yang lebih luas. Evaluasi ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran tahsin berbasis andragogi sangat relevan untuk pendidikan Qur'ani dewasa dan layak dikembangkan lebih lanjut.

Kata Kunci: Tahsin Qur'an, Evaluasi Program, *Goal Free Evaluation*, Pendidikan Orang Dewasa, Tajwid.

Abstract: The Tahsin Al-Qur'an program is a strategic effort to enhance the ability to read the Qur'an according to proper tajwid rules, particularly among adults who have not received formal Qur'anic education. This study aims to evaluate the effectiveness of the Tahsin Qur'an Program at Rumah Tahsin Siar Qur'an using the Goal Free Evaluation model, which emphasizes assessing actual outcomes without being limited to predefined goals. The evaluation seeks to provide a comprehensive understanding of the program's technical, social, and spiritual impact and to serve as a foundation for future program development. This research employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The subjects were adult learners and instructors involved in the Tahsin program, which has been running for over two years. The findings show that the program has had a significant positive impact: participants demonstrated improved skills in

reading hijaiyah letters, mastering basic tajwid rules, and gaining confidence and spiritual closeness to the Qur'an. High attendance rates and consistent enthusiasm reflected strong participant engagement throughout the learning process. The program has also successfully fostered a sustainable and supportive learning community, despite being run voluntarily without financial incentives. Recommendations for further development include offering advanced-level classes, improving learning materials, and expanding outreach and support. This evaluation highlights that an andragogical approach to Qur'anic learning is highly relevant for adult education and should be further promoted.

Keywords: Tahsin Qur'an, Program Evaluation, Goal Free Evaluation, Adult Education, Tajwid.

PENDAHULUAN

Tahsin Qur'an, yaitu usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan cara membaca Al-Qur'an, memiliki relevansi yang sangat penting di era sekarang. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, program tahsin tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga untuk memperkuat pemahaman dan penghayatan terhadap isi Al-Qur'an. Di tengah arus informasi yang cepat dan beragam, tahsin Qur'an membantu individu untuk kembali kepada nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam Al-Qur'an, menjadikannya sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari.

Program tahsin sering dilakukan dalam bentuk kelompok, menciptakan komunitas belajar yang saling mendukung. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara peserta. Dengan demikian, tahsin Qur'an berfungsi sebagai pengingat bagi umat Muslim untuk memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Tuhan, serta berkontribusi pada pendidikan agama yang lebih baik di masyarakat.

Program tahsin Qur'an turut mendukung upaya peningkatan literasi Al-Qur'an di masyarakat. Dengan semakin banyaknya individu yang mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik, diharapkan akan tercipta generasi Muslim yang berakhlak mulia dan berwawasan luas. (Sari, 2021) Program ini juga menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dalam membangun peradaban Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai penelitian mengenai pentingnya pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk karakter dan moral masyarakat. (Nurlaili., 2021)

Oleh sebab itu perlu dilakukan evaluasi program untuk mengetahui efektifitas program Tahsin ini. Evaluasi program adalah proses penting dalam menilai efektivitas dan dampak dari suatu kegiatan, termasuk program tahsin Qur'an. Program tahsin, yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memerlukan evaluasi yang mendalam untuk memastikan tujuan dan manfaatnya tercapai. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam evaluasi program ini adalah model Goal Free Evaluation. Model Goal Free Evaluation, yang dikembangkan oleh Michael Scriven, menekankan pada penilaian hasil tanpa terikat pada tujuan awal yang telah ditetapkan. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi yang lebih komprehensif dan objektif, dengan fokus pada dampak nyata yang dirasakan oleh peserta, serta aspek-aspek yang mungkin tidak terduga dari program tersebut (Wardani et al., 2022).

Di Rumah Tahsin Siar Qur'an, penerapan model ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai efektivitas program tahsin yang dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan akan mencakup berbagai aspek, mulai dari keterampilan membaca peserta, peningkatan pemahaman akan isi Al-Qur'an, hingga dampak sosial dan spiritual yang dirasakan oleh komunitas. Dengan demikian, hasil evaluasi ini tidak hanya akan bermanfaat bagi pengembangan program tahsin itu sendiri, tetapi juga bagi peningkatan kualitas layanan pendidikan agama di masyarakat.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi dan hasil dari evaluasi program tahsin Qur'an di Rumah Tahsin Siar Qur'an menggunakan model *Goal Free Evaluation*. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang bermanfaat dalam rangka pengembangan program yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan makna dari interaksi perilaku manusia dalam konteks tertentu dari sudut pandang peneliti. Metode kualitatif bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan makna dari interaksi perilaku manusia dalam konteks tertentu dari sudut pandang peneliti. (Moleong, 2017)

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap objek yang diteliti. Melalui metode ini, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman yang dialami subjek dalam keseharian mereka. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat langsung dalam konteks situasi dan setting fenomena alami yang diteliti. Setiap fenomena dianggap unik dan berbeda satu sama lain karena konteks yang berbeda (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan dan metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode evaluasi. Model evaluasi yang digunakan adalah model *goal free*. Model ini menekankan pada pertimbangan tujuan umum yang ingin dicapai oleh program, bukan merinci setiap komponen secara terpisah. *Goal Free Evaluation*, berfungsi sebagai titik awal yang penting untuk evaluasi; dengan kata lain, tujuan tidak harus diambil secara literal, melainkan hanya dievaluasi atau diperiksa (Halima & Mustofa, 2022).

Penggunaan model evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan analisis dan tindak lanjut program tahsin qur'an di rumah tahsin siar al-qur'an. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara, dan observasi. Hal Yang perlu diperhatikan dalam program tersebut adalah bagaimana kerjanya program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi baik hal positif (hal yang diharapkan) maupun hal negatif (memang tidak diharapkan).

Evaluasi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek teknis pelaksanaan program, tetapi juga pada dampak yang dihasilkan terhadap peserta dan lingkungan sekitar. Dengan mengidentifikasi aspek-aspek positif, evaluasi ini dapat memberikan gambaran keberhasilan program dalam mencapai tujuan pendidikan tahsin Qur'an, seperti peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan terbentuknya komunitas belajar yang solid. Sementara itu, pengenalan aspek negatif atau kendala yang muncul menjadi dasar penting untuk perbaikan dan pengembangan program ke depan agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Tindak lanjut dari evaluasi ini melibatkan penyusunan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan oleh pengelola Rumah Tahsin Siar Al-Qur'an. Rekomendasi tersebut mencakup perbaikan metode pembelajaran, peningkatan fasilitas pendukung, serta pelatihan bagi para pengajar agar kualitas pembelajaran semakin meningkat. Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya menjadi alat pengukur keberhasilan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran

berkelanjutan yang mampu meningkatkan mutu pendidikan tahsin Qur'an secara menyeluruh dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Tahsin Qur'an ini didominasi oleh orang dewasa di mana program pembelajaran yang dirancang khusus untuk membantu kaum muslimin dewasa dalam memperbaiki dan menyempurnakan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Program ini hadir sebagai solusi atas kebutuhan banyak orang dewasa yang merasa belum percaya diri dalam membaca Al-Qur'an atau belum sempat mendapatkan pembelajaran tajwid secara sistematis sejak dini.

Teori andragogi yang dikembangkan oleh Malcolm Knowles menekankan bahwa pembelajaran orang dewasa berbeda dengan pembelajaran anak-anak (pedagogi). Dalam andragogi, orang dewasa belajar lebih efektif ketika materi pembelajaran relevan dengan kebutuhan dan pengalaman mereka, serta mereka memiliki motivasi internal untuk belajar. (M. S. (1980). T. M. P. Knowles, 1980) Program tahsin yang dirancang khusus untuk orang dewasa ini mencerminkan prinsip-prinsip andragogi, di mana pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan nyata peserta dewasa yang ingin meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara sistematis.

Banyak di antara kaum muslimin yang memiliki semangat tinggi untuk dekat dengan Al-Qur'an, namun terkendala oleh kemampuan membaca yang belum baik atau tidak sesuai tajwid. Di sinilah Program Tahsin berperan untuk memberikan pendampingan dari dasar secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan yang benar (makharijul huruf), hingga penerapan hukum-hukum tajwid dalam bacaan. Program ini menggunakan metode yang praktis dan ramah dewasa, dengan suasana belajar yang nyaman dan tidak menghakimi.

Menurut teori motivasi belajar dewasa, individu dewasa termotivasi untuk belajar ketika mereka merasakan kebutuhan yang jelas, seperti meningkatkan keterampilan atau mengatasi kekurangan yang mereka alami. (Merriam, S. B., & Bierema, 2013) Dalam konteks tahsin Qur'an, banyak orang dewasa yang merasa belum percaya diri atau belum pernah mendapatkan pembelajaran tajwid secara sistematis, sehingga mereka terdorong untuk mengikuti program ini sebagai upaya memenuhi kebutuhan spiritual dan edukatif mereka.

Kegiatan dilaksanakan dalam kelompok kecil agar pembimbing bisa memberikan perhatian yang optimal kepada setiap peserta. Peserta akan mendapatkan latihan bacaan,

evaluasi rutin, serta motivasi untuk terus meningkatkan kualitas interaksi dengan Al-Qur'an. Tahsin bukan hanya soal teknis membaca, tetapi juga menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui kalam-Nya. Maka, program ini tidak hanya menekankan aspek bacaan, tetapi juga membangun semangat untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Tidak ada kata terlambat untuk belajar mari kita perbaiki bacaan kita, karena setiap huruf Al-Qur'an yang kita baca dengan benar adalah pahala dan keberkahan yang tak ternilai.

Rumah Tahsin Syiar Qur'an didirikan bulan Agustus 2022. Dengan fokus sasaran peserta belajar adalah dewasa dan orang tua. Ini didasarkan kepada masih banyak muslim dewasa di sekeliling kita yg masih harus butuh bimbingan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah. Dengan dukungan awal dari pihak keluarga secara moril dan materil dan juga dukungan dalam bentuk sebagai tenaga pengajar dari beberapa kawan kami untuk berjuang bersama mensyiarkan Al-Qur'an, Alhamdulillah saat ini lebih kurang 80 peserta belajar yang terdaftar belajar bersama di rumah tahsin Syiar Qur'an. Semoga usaha bersama dijalan Allah ini diberikan kemudahan. Dukungan moril dan materil dari semua pihak tetap diharapkan, sehingga rumah tahsin Syiar Qur'an menjadi salah satu bagian syiar nya Qur'an khususnya di Payakumbuh.

Rumah Tahsin Syiar Qur'an sudah berjalan tiga tahun di kota Payakumbuh. Sampai saat ini lebih kurang 120 saudara/saudari kita yg belajar tahsin di lembaga kita. Dengan dukungan tenaga pengajar 17 orang (18 ustadz dan 9 ustadzah) yg sudah berada di level 4 dan level 5 belajar di lembaga Ashabul Qur'an Payakumbuh. Belajar tahsin gratis, diberikan buku Mari Mengaji 1 gratis, masuk ke level 2 diberikan Qur'an juz 28,29,30 gratis, Ustadz ustadzah kita yg mengajar semuanya juga tidak menerima insentif. Kita semua yg belajar dan mengajarkan Qur'an hanya mengharapakan pahala terbaik disisi Allah.

Hasil evaluasi yang peneliti dengan menggunakan metode *goal free evaluation* adalah Program Tahsin Qur'an ini dikhususkan bagi orang dewasa yang dilaksanakan secara offline telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi para pesertanya. Program ini diikuti oleh 120 peserta yang terdiri dari berbagai latar belakang usia dan pendidikan. Hingga akhir program, tercatat peserta aktif yang mengikuti kegiatan secara konsisten dengan tingkat kehadiran rata-rata mencapai 90%. Hal ini menunjukkan antusiasme dan komitmen yang tinggi dari peserta dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka.

Dari segi peningkatan kemampuan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami kemajuan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan makharijul huruf yang

lebih tepat. Selain itu, peserta juga mampu menerapkan hukum-hukum tajwid dasar secara benar dalam bacaan mereka, seperti ghunnah, mad, dan qalqalah. Sementara itu, peserta memperlihatkan peningkatan dalam kelancaran membaca dan kemampuan membaca dengan tartil.

Tak hanya peningkatan teknis, manfaat nonakademik dari program ini juga sangat dirasakan. Sebagian besar peserta mengaku lebih percaya diri untuk membaca Al-Qur'an di depan umum dan lebih rajin membaca di rumah. Hal ini juga tercermin dalam testimoni peserta yang menyampaikan rasa syukur karena mendapatkan bimbingan yang ramah, sabar, dan tidak menghakimi. Lingkungan belajar yang kondusif turut mendukung kenyamanan mereka dalam belajar.

Sebagai tindak lanjut, program ini direkomendasikan untuk dilanjutkan ke jenjang tahsin lanjutan, agar peserta dapat terus meningkatkan kualitas bacaan mereka. Selain itu, dibutuhkan kelas dengan pendekatan yang lebih fleksibel, khususnya bagi peserta lansia yang memerlukan ritme belajar yang lebih santai. Penyediaan materi tambahan seperti buku ringkas dan rekaman audio juga disarankan agar peserta dapat berlatih secara mandiri di rumah. Secara keseluruhan, program ini dinilai berhasil dan layak untuk terus dikembangkan dalam skala yang lebih luas.

Dampak positif yang telah dijelaskan di tentunya ada beberapa kendala yang dijalankan selama pogram ini berjalan dimana pogram ini yang dijalan secara gratis terkadang membuat semangat peserta tahsin utuk belajar kurang, sehingga bisa dibilang semangat belajar yang kurang membuat hasil belajar tahsinpun kurang maksimal. Kemudian dari segi anggaran pondok tahsin ini tentu memerlukan sumbangan dana dari beberapa pihak sehingga pogram ini berjalan. Alhamdulillah selama pogram ini berjalan kendala terkait dana ini dapat diatasi, dikarenakan pogram ini yang sangat bermanfaat membuat banyak orang yang ikut berdonasi dalam menjalan program ini.

Hasil Evaluasi di atas peneliti mengelompokkan hasil analisis menjadi beberapa point yaitu:

1. Keterlibatan Peserta

Keterlibatan peserta dalam Program Tahsin Al-Qur'an terbilang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari tingkat antusiasme peserta dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran. Peserta tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga aktif dalam proses belajar seperti bertanya, meminta koreksi bacaan, dan berpartisipasi dalam latihan kelompok. Semangat belajar yang konsisten ini menunjukkan bahwa peserta merasa memiliki kepentingan langsung terhadap peningkatan

kualitas bacaan Al-Qur'an mereka. Keterlibatan ini menjadi indikator keberhasilan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam program.

Keterlibatan aktif peserta dalam Program Tahsin Al-Qur'an ini mencerminkan tingginya motivasi intrinsik yang berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Menurut teori pembelajaran konstruktivis, partisipasi aktif memungkinkan peserta untuk mengkonstruksi pengetahuan secara lebih mendalam melalui interaksi sosial dan refleksi terhadap materi yang dipelajari. (Vygotsky, 1978)

Selain itu, keterlibatan yang intensif juga meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam konteks penguasaan bacaan Al-Qur'an yang memerlukan latihan berulang dan umpan balik langsung. Pendekatan pembelajaran yang mengedepankan interaksi dua arah serta koreksi langsung sesuai prinsip andragogi turut memperkuat keterlibatan peserta, sehingga hal ini tidak hanya menjadi indikator keberhasilan program. (M. S. Knowles, 1980) Hal ini juga berlaku untuk pembelajaran al quran bagi orang dewasa, yaitu menjadi faktor kunci dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an secara berkelanjutan.

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta mengalami peningkatan yang signifikan selama program berlangsung. Pada awal program, sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, melafalkan dengan tepat, serta menyambungkan huruf dalam satu kalimat. Namun setelah menjalani proses pembelajaran yang terstruktur dan latihan intensif, mayoritas peserta mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan percaya diri. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa lebih dari separuh peserta berhasil memperbaiki ritme dan ketepatan bacaan mereka secara keseluruhan.

3. Penguasaan Tajwid

Penguasaan tajwid menjadi salah satu fokus utama dalam program ini. Peserta dibimbing untuk memahami dan menerapkan hukum-hukum tajwid dasar seperti mad, ghunnah, qalqalah, dan idgham secara perlahan namun konsisten. Dari hasil evaluasi, terlihat bahwa sebagian besar peserta mampu menerapkan tajwid secara cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kekeliruan pada hukum-hukum yang lebih kompleks. Penguasaan tajwid ini berkembang seiring dengan latihan berulang dan bimbingan langsung dari pengajar, serta materi latihan yang relevan.

4. Sikap Peserta

Secara umum, sikap peserta terhadap program sangat positif. Peserta menunjukkan kesungguhan dalam belajar, terbuka terhadap koreksi, dan memiliki semangat tinggi untuk memperbaiki bacaan. Selain itu, peserta juga menunjukkan sikap rendah hati dan saling mendukung antar sesama peserta, menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam aspek spiritual, terlihat adanya peningkatan kedekatan emosional peserta dengan Al-Qur'an, seperti menjadi lebih rajin membaca di rumah dan merasa lebih bertanggung jawab terhadap kualitas bacaannya. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap yang mencerminkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Adapun beberapa rekomendasi untuk meningkatkan program tahsin qur'an ini yaitu:

1. Pengembangan Program Lanjutan

Program tahsin sebaiknya dikembangkan ke jenjang lanjutan untuk peserta yang telah menyelesaikan tahap dasar, agar mereka bisa terus meningkatkan kualitas bacaan dan memperdalam ilmu tajwid.

2. Peningkatan Materi dan Fasilitas Belajar

Penyediaan bahan ajar tambahan seperti buku ringkas, modul tajwid, dan rekaman audio latihan akan sangat membantu peserta dalam berlatih secara mandiri di luar jam belajar.

3. Sosialisasi dan Penggalangan Dukungan

Program ini memiliki potensi sosial dan spiritual yang besar, sehingga perlu lebih banyak disosialisasikan kepada masyarakat dan lembaga lain guna mendapatkan dukungan moril dan materi yang lebih luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Tahsin Al-Qur'an yang dilaksanakan di Rumah Tahsin Syiar Qur'an telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta dewasa, khususnya dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Dengan pendekatan pembelajaran yang ramah dan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta dewasa, program ini berhasil meningkatkan keterlibatan peserta, kemampuan teknis membaca, penguasaan hukum tajwid dasar, serta sikap spiritual peserta terhadap Al-Qur'an.

Keterlibatan peserta tergolong tinggi, ditunjukkan oleh kehadiran aktif dan antusiasme dalam proses belajar. Kemampuan teknis membaca dan penguasaan tajwid mengalami peningkatan yang nyata, meskipun masih ditemukan kekurangan pada penerapan hukum-

hukum tajwid lanjutan. Program ini jugag terbukti berhasil meskipun dilaksanakan secara sukarela dan tanpa dukungan insentif finansial bagi pengajar. Namun, tetap diperlukan perbaikan dalam hal pengelolaan sumber daya dan strategi peningkatan motivasi belajar peserta agar hasil yang dicapai bisa lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Halima, R. A., & Mustofa, T. A. (2022). Goal Free Evaluation. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 6(2), 139–145.
- Knowles, M. S. (1980). The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy. In *Cambridge Adult Education / Prentice Hall*.
- Knowles, M. S. (1980). T. M. P. (1980). *The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy*.
- Merriam, S. B., & Bierema, L. L. (2013). *Adult Learning: Linking Theory and Practice*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Moleong, L. J. (2017). (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurlaili. (2021). Implementasi Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 123-134.
- Sari. (2021). Peran Program Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Studi Qur'an Dan Hadis*, 5(1), 45-56.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wardani, H. K., Darusuprati, F., & Hajaroh, M. (2022). Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, dan Goal Free Evaluation). *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 6(1), 36–49